



MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID AN-NUR DOMPAK SEBERANG, KELURAHAN DOMPAK KECAMATAN BUKIT BESTARI TANJUNGPINANG

Oksep Adhayanto¹, Rumzi Bin Samin², Edy Akhyari³, Fitri Kurnianingsih⁴, Kustiawan⁵, Muhayat⁶, Rina Haslita⁷, Riawani Elyta⁸, Syamsuddin⁹, Muhazinar¹⁰, Iryani¹¹, Furqan¹²

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{6,7,8,9,10,11,12}Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik FISIP UMRAH

Corresponding Author: adhayantooksep@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 15-10-2021

Accepted: 22-10-2021

Published: 01-11-2021

Kata Kunci;

Manajemen, Mesjid, sosial masyarakat.

Keyword;

Management, mosques, social public.

Abstrak:

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus masjid dalam manajemen pengelolaan masjid. Metode penyampaian materi pada kegiatan ini adalah Luring (tatap muka langsung) melalui ceramah dan diskusi. Simpulan bahwa pengelolaan masjid di Kelurahan Dompok belum dilakukan secara optimal diperlukan upaya pendampingan manajemen pengelolaan masjid yang standar sehingga masjid bukan hanya untuk melaksanakan ibadah wajib 5 waktu sahaja tetapi fungsinya harus lebih di optimalkan.

Abstract:

At the present time the Islamic people countiniously try to build mosques. The itu appears the new mosques in various places, beside maoney renovations over the old ones. Spirit in trying to build of Allah's houses in proper to make use proud. Almost in entire the homeland comers there is no placehaving no touch by the building of the mosques. Some of them are small and cute and some others are very big and glorious. It seems that fuction of mosques in developing people is not appropriate yet, especially in back countries, as the mosques at this time are merely functions as mahdhoh of religiois services and do not reach yet for social religiois services and others. For the reason, it is very important for the management of the mosques to understand themanagement of the mosques well.

PENDAHULUAN

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntutan al-Quran dan Sunnah, dari kedua sumber ajaran islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengeloalaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah daam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradapan islam. Untuk pengelolaan nya agar efisien dan efektif perlu menggunakan ilmu manajemen. Manajemen yang akan dikembangkan dalam hal ini tidak terlepas dari bingkai ajaran Islam. Oleh karena itu sebelum membahas lebih jauh aperlu dikaji terlebih dahulu mengenai fungsi masjid pada masa nabi dan gambaran masjid yang kita idealkan atau masjid masa depan.

Fungsi masjid nabawi pada masa Rasulullah SAW, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Untuk melaksanakan ibadah Mahdhah seperti sholat wajib, sholat sunat, sujud, i'tikapa dan sholat sunah-sunah yang bersifat insidental seperti sholat Id,sholat gerhana dan sebagainya. Satu pekan sekali

asetiap hari Jumat dengan didahului dua khutbah untuk membina keimanan dan ketakwaan kaum muslimin. (2) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi Muhammad sering menerima wahyu dalam masjid madinah dan mengajarkan kepada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang-undangan dan berbagai ajaran lainnya. (3) Sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikan sebagai tempat bertanya bagi para sahabat. (4) Tempat menyelesaikan berbagai pertikaian, penyelesaian masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi di masyarakat. (5) Masjid sebagai pusat ekonomi melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang islami, melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang. (6) Pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial tidak bisa dipisahkan adengan masjid sebagai tempat berkumpulnya para jemaah dalam berbagai lapisan masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi pada di Kantor Lurah, Jln An Nur Dompok. Kegiatan yang terhambat dilaksanakan pada bulan Juli 2021 bisa dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Kegiatan pengelolaan Masjid/Surau se-Kelurahan di Dompok yaitu :

1. Masjid An-Nur Dompok RT001/RW002 Kampung Dompok Seberang.
2. Masjid Al-Djalil, RT.005/RW.001 Kampung Tanjung Siambang.
3. Masjid Al-Hidayah, RT.001/RW 004, Kampung Dompok Lama.
4. Masjid Al-Hikmah RT 003/RW 002, Kampung Kelam Pagi
5. Masjid Al-Janatul A'la, RT.003/RW 003 Kampung Sei. Jari
6. Masjid Al-Ghazi RT002/RW 003, Kampung Sei Sudip.
7. Suratu Al janatul Ma'wa RT 002/RW 004, Kampung Tanjung Ayun.
8. Surau Al-Mukhsinin; RT.003 RW 00; Kampung Sekatap.
9. Surau Nurul 'Ulum, RT 002 RT.001, Kampung Tanjung Simbang.
10. Surau Nurus Salam, RT 002/RW 004 Kampung Sei Sudip.
11. Surau Al-Ikhlash, RT 004/RW 002, Kampung Sei Ungar.
12. Surau Al-Mukhlisin, RT 004/RW 001, Tanjung Duku.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mempersiapkan buku TTG Pengabdian Masyarakat dengan judul Pengelolaan Manajemen Masjid, mengirimkan undangan untuk peserta sebanyak 30 orang peserta, melakukan rapat melalui WA untuk panitia ini dan panitia pendukung dengan 6 orang mahasiswa Magister Administrasi Publik FISIP UMRAH, mengirimkan surat untuk nara sumber Bapak Afrizal; mengirimkan surat untuk pemakaian aula kantor lurah Dompok beserta sound sistem dan LCD, memesan seminar kit berupa bahan berupa buku TTG, pena dan tas plastik; memesan makan siang dan 1x snack, memesan spanduk, memastikan ada MC (Putri), Diregen Indonesia Raya (Rina Haslita).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini akan dibahas beberapa materi antara lain : (1) Idarah Masjid yaitu kelembagaan, pengurus, pembiayaan dan pertanggung jawaban keuangan masjid. (2) Imarah Masjid yaitu menyangkut kegiatan jamaah, dakwah, tarbiyah, iqtisyadiyah (ekonomi) dan maunah (santuan sosial) di Masjid. (3) Ri'ayah, yaitu berkaitan dengan pemeliharaan Masjid khususnya bangunan fisik, menara, WC, kamar mandi, ruang terbuka, ruang lain mendukung kenyamanan ibadah di Masjid. Kegiatan pengelolaan Manajemen Masjid akan di masukkan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Takzim Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang akan diterbitkan sekitar Oktober 2021.

Materi lengkap sudah tercantum dalam Buku Teknologi Tepat Guna yang telah disusun oleh Panitia pelaksana. Acara berjalan lancar dengan juga menerima masukan dari peserta agar acara ini dilanjutkan pada tahun 2022 untuk majlis taklim ibu-ibu, Remaja Masjid dan Tokoh masyarakat se Kelurahan Dompok, Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

Dengan memperhatikan jurnal pengabdian masyarakat *Adi Widya* Vol.3 No. 1 2019 dengan judul *Manajemen pengelolaan Masjid dan pemberdayaan remaja masjid Darul Arqam-KH Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji-Kartasura Kabupaten Sukoharjo* yang ditulis oleh Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani didapat permasalahan belum menggunakan manajemen Masjid sebagaimana mestinya begitu juga halnya di Kelurahan Dompok masih ditemukan hal yang mirip sama.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : *To Mega Volume 1 No.1 2018* yang ditulis oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau dan Didi Haryono dengan judul *manajemen pengelolaan masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo*. Temuan dengan upaya memperbaiki manajemen kepengurusan, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha, manajemen pembinaan Jemaah, manajemen pendidikan dan pelatihan. sedangkan hasil diskusi dengan peserta manajemen pengelolaan masjid di Kelurahan Dompok belum ada standar sehingga lebih banyak hanya mengurus ubudiah semata, kurang transparan pengelolaan dana sedangkan manajemen pembinaan Jemaah, manajemen pendidikan dan pelatihan serta manajemen pengelolaan remaja masjid yang kurang diberdayakan.

Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat volume 5 nomor 1, 2001 yang ditulis oleh Noni Setryorini dan Qristin Violinda dengan judul *Pengelolaan dan pengembangan asset masjid sebagai upaya peningkatan layanan ibadah*. Temuannya bahwa pengelolaan asset masjid masih dilakukan secara tradisional sehingga manfaatnya kurang dirasakan masyarakat sehingga perlu pembinaan pada aspek keuangan, SDM dan asset masjid. Untuk masjid/mushalla di lingkungan kelurahan Dompok ternyata hanya melakukan rutinitas biasa saja, kadang-kadang pada sholat lima waktu tidak ada yang azan, tidak ada yang sholat berjemaah, artinya masjid belum dijadikan tempat melakukan ibadah secara berjemaah.

Manajemen Masjid adalah satu kesatuan sistem dalam menyelenggarakan semua aktifitas Masjid menuju Masjid yang fungsional dan paripurna sesuai tuntutan syariah. Komponen penting Manajemen Masjid meliputi (1) *Idarah Masjid* yaitu kelembagaan, pengurus, pembiayaan dan pertanggung jawaban keuangan masjid. (2) *Imarah Masjid* yaitu menyangkut kegiatan jamaah, dakwah, tarbiyah, iqtisyadiyah (ekonomi) dan maunah (santunan sosial) di Masjid. (3) *Ri'ayah*, yaitu berkaitan dengan pemeliharaan Masjid khususnya bangunan fisik, menara, WC, kamar mandi, ruang terbuka, ruang lain mendukung kenyamanan ibadah di Masjid.

a. IDARAH (KELEMBAGAAN) MASJID

1) KEDUDUKAN PENETAPAN PENGURUS

Kenyataannya Masjid sebagai lembaga keummatan hadir dalam berbagai pola kelembagaan aka kini perlu penataan kelembagaan. Untuk ini sebaiknya Masjid dikukuhkan dengan mengikuti salah satu kelembagaan dan kewenangan seperti di bawah ini:

1. Masjid Agung kelembagaan dan pengurus terdiri dari tokoh masyarakat, ulama yang mendapat rekomendasi Departemen Agama Kota, Dewan Masjid Indonesia Kota kemudian ditetapkan Berdasarkan Surat Keputusan Walikota
2. Masjid Yang Didirikan Organisasi Sosial Kemasyarakatan maka Kelembagaan Dan Pengurusnya adalah Tokoh Masyarakat, Ulama, Pimpinan Ormas atas rekomendasi Dewan Masjid Indonesia Kota, Kantor Departemen Agama Kota, dan Ditetapkan Berdasarkan Sk Walikota.
3. Masjid yang didirikan oleh kelompok Badan Hukum (Yayasan) dan semacamnya, kepengurusannya atas rekomendasi Dewan Masjid Indonesia Kota dan harus mengikut sertakan Camat dan KUA Kecamatan tempat berdirinya
4. Masjid Yang Didirikan Pribadi Atau Kelompok, Kelembagaan Dan Pengurus Tokoh asyarakat, Ulama, atas rekomendasi Dewan Masjid Indonesia Kota, Dewan Masjid Indonesia Kota Padang Manajemen Masjid Departemen Agama Kota dan ditetapkan Berdasarkan Sk Walikota.
5. Masjid Jamik Kecamatan, Kelembagaan Dan Pengurus adalah Tokoh Masyarakat, Ulama, atas rekomendasi Dewan Masjid Indonesia Kota, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan dan Ditetapkan Berdasar kan SK Camat.

6. Masjid Tingkat Kelurahan, Kelembagaan Dan Pengurus Tokoh Masyarakat, Ulama, atas rekomendasi Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ditetapkan Berdasarkan SK Camat.
7. Mushalla Yang Didirikan Dilingkungan Perumahan Atau Masyarakat Kelembagaan Dan Pengurus Tokoh Masyarakat, Ulama, RT,RW Dan LPM atas rekomendasi Dewan Masjid Indonesia Kecamatan, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ditunjuk Berdasarkan SK Lurah.

b. LEGALITAS KEBERADAAN MASJID

- 1) Kekuatan Hukum Tanah tempat bangunan Masjid wakaf, hibah, fasilitas atau dibeli.
- 2) Bangunan masjid harus memiliki surat persetujuan dari masjid sekitar, rekomendasi dari Dewan Masjid Indonesia Kota, Depag, Izin dari Pemerintah Daerah.
- 3) Peresmian masjid. Peresmian formal yang biasanya melalui upacara khusus dilengkapi dengan adanya piagam peresmian.

c. PENGURUS MASJID

Dewan Masjid Indonesia Kota Padang Manajemen Masjid Masjid pada dasarnya milik ummat, meskipun ia bisa didirikan pribadi, kaum, pemerintah, organisasi masyarakat dan jamaah. Namun, bila sudah dioperasikan, masjid jadi milik umat Islam. Dalam menentukan pengurus perlu diperhatikan: rekrutmen pengurus, sistem pemilihan pengurus, integritas pengurus, cakrawala pemikiran pengurus, rapat-rapat, anggaran pendapatan biaya masjid dll.

d. PEMBINAAN JAMAAH

- 1) Pengertian Jamaah
 Dalam pembinaan jamaah ini hendaknya dibedakan antara jamaah shalat dan jamaah masjid. Jamaah shalat dapat saja diikuti semua kaum muslimin, baik mereka yang tinggal di sekitar masjid, atau orang yang kebetulan lewat. Di samping shalat dapat juga mendengar wirid. Sementara jamaah tetap adalah kaum muslimin sekitar masjid yang rutin datang sha-lat berjamaah dalam kondisi normal, terutama shalat Isya dan Subuh.
- 2) Pendataan jamaah.
 Jamaah tetap hendaklah terdaftar, artinya dibukukan seperti Buku Pokok di sekolah.
- 3) Kartu Jamaah
 Jamaah yang sudah terdaftar diberi kartu jamaah masjid (KJM). KJM diharapkan menjadi salah satu bukti diri.
- 4) Gharim Masjid.
 Gharim masjid biasanya kita artikan petugas masjid yang fungsinya sebagai muazin setiap waktu shalat wajib masuk. Di samping itu dia sekaligus menjaga kebersihan masjid.
- 5) Imam Masjid,
 Imam masjid adalah pimpinan jamaah masjid dalam ibadah, terutama shalat berjamaah. dan pembinaan sikap keberagamaan. Ada sejumlah persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi Imam Masjid, seperti (1) Jamaah tetap, jadi bukan didatangkan dari luar. (2) Tidak terikat lagi dalam tugas-tugas kedinasan. (3) Sungguh dalam ibadah, terpuji dalam dalam tingkah laku. (4) Fasihah dalam membaca Al Qur'an dan Hadis. (4) Termasuk kategori ulama, terutama menyangkut Fikhi. (5) Terbuka dan suka belajar.

e. IMARAH (KEGIATAN) MASJID

1) Layanan Imarah dan Dakwah Masjid

1. Kompetensi Imam dan Khatib. Imam dan Khatib adalah pilar utama imarah Masjid. Pengurus hendak memilih atau menentukan Imam dan Khatib yang mumpuni sesuai kaidah syariah.
2. Pengajian Terjadwal dan Bersilabus. Seksi Dakwah Masjid membuat jadwal dan silabus dakwah harian, mingguan dan tahunan dengan menyediakan buku kontrol.
3. PHBI terencana dan lebih siar. Hari Besar Islam semstinya direncanakan dan dilaksanakan

sesuai waktunya.

4. Majelis ta'lim kaum ibu. Pengajian Majelis Taklim hendaknya salah satu dari seksi dalam pengurus masjid, sehingga mudah
5. Pengajian Terpadu. Antar Masjid diupayakan ada pengajian giliran, apakah antar kelurahan atau kecamatan atau kota.

2) Pendidikan Agama anak dan remaja di masjid

- 1) TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pengurus badan otonom di bawah koordinasi pengurus Masjid dan Depag.
- 2) TPSA (Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an) Lembaganya satukan dengan TPA dengan pengurus badan otonom di bawah koordinasi pengurus Masjid dan Depag.
- 3) MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) Pendidikan Agama Informal Tingkat Dasar. pengurus badan otonom di bawah koordinasi pengurus Masjid dan Depag.
- 4) MDW (Madrasah Diniyah Wustha) Pendidikan Agama Informal Tingkat Menengah. Pengurusnya badan otonom di bawah koordinasi pengurus Masjid dan Depag.
- 5) MDU (Madrasah Diniyah Ula) Pendidikan Agama Informal Tingkat Atas. Pengurusnya badan otonom di bawah koordinasi pengurus Masjid dan Depag.
- 6) Wirid Remaja adalah kegiatan wirid mingguan dibawah lembaga sendiri yang diurus oleh remaja di bawah pimpinan seksi Dakwah Masjid.
- 7) Didikan Subuh, kegiatan pendidikan informal pagi hari melibatkan anak TPA- TPSA dan MDA diurus bersama.
- 8) Pesanteren Ramadhan adalah kegiatan pembinaan remaja bulan Ramadhan dengan panitia sendiri, acuan dan kurikulum sendiri.
- 9) Remaja Masjid yaitu menyediakan tempat dan fasilitas untuk berkembangnya organisasi remaja Masjid.
- 10) Pondok Al-Quran. . Pusat pengajian al-Qur'an yang diurus badan khusus di Masjid.

f. RIA'YAH (PEMELIHARAAN) MASJID

1) Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid ialah sarana dan prasarana masjid yang keberadaannya sangat vital dalam pelaksanaan ibadah harian, di antaranya ialah: (1) Air untuk toilet kecil dan besar. (2) Listrik untuk penerangan. (3) Alat-alat elektronik seperti mike, tape, TV, OHP, infocus, dll. (4) Tempat parkir yang memadai. (5) Ruang-ruang untuk kamar gharim, tamu masjid, perpustakaan, dll. (6) Papan pengumuman.

2) Administrasi Masjid.

Administrasi adalah suatu sistem pencatatan dan pengarsipan yang praktis dan teratur berbagai kegiatan sebagai alat kontrol, dokumentasi dan evaluasi. Kegiatan masjid harus dicatat melalui format-format yang mudah atau praktis dikerjakan sehingga bila dibutuhkan dapat dilihat. Administrasi Masjid meliputi kegiatan Pembangunan, Dakwah, Pendidikan, Sosial, Korban, Pengumpulan Zakat Fitrah. Administrasi ini ada tiga kegunaan, yaitu: (1) Alat kontrol. Bila kita ragu atau lupa tentang sesuatu, bila sebelumnya ada catatan tentu mudah dilacak. Tapi bila tak ada, bisa gawat, dapat mengundang fitnah, terutama yang ada unsur keuangannya. (2) Dokumentasi. Hal ini biasanya untuk jangka panjang, biasanya bernilai sejarah. Seseorang yang sudah pergi sekian puluh tahun, lalu kembali ke masjid tersebut, dia dapat bernostalgia melalui Buku Induk Jamaah Tetap. (3) Evaluasi. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan dapat dievaluasi.

3) Sekretariat Masjid.

Posko kegiatan sebuah organisasi adalah sekretariat. Wujud sekretariat adalah sebuah kantor yang dipimpin oleh sekretaris. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus kita perhatikan: (1) Tempat khusus ruang di masjid yang khusus untuk pelaksanaan tugas-tugas sekretaris. (2) Perlengkapan di kantor masjid harus ada Meja, kursi, lemari atau rak-rak. Mesin tulis atau komputer. Telepon. dll. Di antara tugas petugas sekretariat adalah menyelenggarakan berbagai file-file kegiatan masjid. Di sinilah gunanya lemari atau rak-rak sehingga setiap kegiatan unya file khusus yang tertata dengan rapi.

- 4) Petugas.
Bila kegiatan masjid masih terbatas, tugas sekretariat dapat dikerjakan sekretaris pada waktu-waktu yang mungkin, sebab umumnya sekretaris juga bekerja. Tapi bila sebuah masjid mempunyai banyak kegiatan, seyogianya diangkat tenaga khusus sebagai petugas. Menimal petugas yang pandai mengetik, kalau zaman sekarang tentu mengoperasikan komputer. Bila sudah petugas khusus tentu harus ada SK dan juga honor, seperti halnya gharim.
- 5) Penetapan ukuran keberhasilan pembinaan
Diantara ukuran yang kasat mata adalah: (1) Jamaah masjid untuk shalat lima waktu semakin ramai. (2) Pengajian-pengajian diikuti jamaah dengan tekun. (3) Semangat infaknya tinggi disertai Pendidikan untuk anak dan remaja berjalan baik dan bermutu. (4) Timbul berbagai inisiatif untuk melakukan amal kebajikan. (5) Warga hidup rukun damai, tolong menolong, bantu membantu. (6) Angka kriminalitas rendah. (7) Goro dan siskamling berjalan sesuai rencana. (7) Tidak ada warung remang-remang. (8) Pergaulan pemuda remaja terkontrol. (9) kegiatan-kegiatan kepemudaan tertata baik. (10) Terwujudnya rumah tangga sakinah. Terwujudnya masyarakat Baldatun Thaiyy ibatun wa rab bun ghafur yang digambarkan Allah SWT, atau Masyarakat Madani
- 6) Akreditasi Masjid
Bila kita benar-benar merasakan bahwa masjid adalah sebuah lembaga, sebuah institusi atau organisasi, masjid pada suatu saat harus diakreditasi. Diakreditasi artinya dinilai berdasarkan standar tertentu. Standar tertentu maksudnya ada hal tertentu yang harus dimilikinya, kemudian sampai di mana keberadaannya yang dimilikinya itu. Masing-masing yang dinilai itu diberi bobot nilai. Misalnya nilai maksimal 10. Berdasarkan keberadaan ternyata nilainya mungkin 8,7,5, bahkan mungkin langsung sepuluh.
- 7) Penilaian Masjid
Yang dinilai adalah semua hal yang ditanya dalam pengisian data-data kemasjid yang diisi sebelum penataran manajemen masjid ini. Nanti masing-masing yang ditanya itu akan diberi bobot nilai. Penjumlahan komponen yang dinilai akan menghasilkan suatu angka tertentu. Dari penjumlahan itu dibuat skor, seperti: 1.s/d 55 D. 2.56-75 C. 3.76-90 B. 4.91-100 A.
- 8) Siapa yang mengakreditasi.
Yang mengakreditasi adalah pemerintah atau lembaga yang diberi legalitas oleh pemerintah. Untuk akreditasi Masjid/Mushalla di Kota Tanjungpinang adalah DMI Kota Tanjungpinang dengan legalitas oleh Pemda Kota Tanjungpinang.
- 9) Manfaat Akreditasi
Bila lembaga yang mengakreditasi cukup meyakinkan kredibilitasnya, serta jelas pula tujuannya, maka banyak manfaat yang dapat diambil, seperti (1) Pengurus masjid akan berusaha meningkatkan keberadaan sebagai pengurus. (2) Masing-masing seksi di masjid akan berusaha melaksanakan programnya dengan sebaik mungkin. (3) Masjid akan dapat meningkatkan pelayanannya terhadap kepentingan umat. (4) Masyarakat sekitar akan lebih bergairah dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan. (5) Pengurus yang tidak responsif terhadap perkembangan akan ditinggalkan jamaah. Akreditasi masjid nantinya akan menjadi semacam kata kunci dalam kemajuan masjid. Masjid yang tak terakreditasi atau tak mengacuhkan akreditasi suatu saat akan berhadapan dengan masyarakat, sebab sebagian kepentingan duniawinya tergantung di sana.

FOTO KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN PRODI MAP FISIP UMRAH,
MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DI KELURAHAN DONGKAL TANJUNGPINANG



Gambar 1. MC : Putri dan Diregen Indonesia Raya : Rina Haslita



Gambar 2. Sambutan Ketua Pelaksana : Dr. Oksep Adhayanto, SH, MH



Gambar 3. Sambutan Lurah Dongkal : Honggo Zulfika, S.Ip



Gambar 4. Narsum : Dr. (C) Afrizal, S.Ip



Gambar 5. Narsum : Dr. (C) Afrizal, S.Ip



Gambar 6. Moderator : Dr. Rumzi Bin Samin, S.Sos, M.Si



Gambar 7. Foto bersama Dekan, Lurah, Seklur dan segenap mahasiswa MAP





Gambar 8. Foto bersama peserta



Gambar 9. Foto bersama mahasiswa MAP FISIP UMRAH



Gambar 10. Foto Sebagian peserta yang mengikuti Manajemen Pengelolaan Masjid



Gambar 11. Foto Sebagian peserta yang mengikuti Manajemen Pengelolaan

SIMPULAN

Pemko Kota Tanjungpinang bersama warganya bertekad menjadikan Masjid sebagai wadah pembinaan umat dan pencerahan masyarakat. Dalam pada itu pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu yang berkembang dapat pula kita manfaatkan sehingga manajemen atau idarah masjid itu dapat kita susun, dan kita laksanakan. Semoga dengan petunjuk dan bimbingan-Nya dapatlah kita mewujudkan masjid sebagai tempat pembinaan umat dan pencerahan masyarakat seperti halnya Masjid Nabawi yang telah melahirkan para mujahid, para solihin dan para syuhada sehingga umat Islam sekian ratus tahun yang lalu sempat memegang tongkat estafet peradaban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Umrah, Panitia Kegiatan, Lurah Dompok, Pengurus Masjid dan Surau se Kelurahan Dompok serta dosen dan mahasiswa Program Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ike Kusdyah Racmawati, 2004, manajemen : Konsep-konsep dasar dan pengantar teori, Malang, UMM Press..
- Jabrohim, ed.2001, menggapai desa sejahtera menuju masyarakat utama, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M. Ayub, dkk. 1996. Manajemen masjid, Jakarta : Gema Insani Press..
- Rosyad Sholeh. 1977. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian. Bandung : AlfaBeta.
- Sidi Gazalba. 1994. Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani. 2019. Manajemen pengelolaan Masjid dan pemberdayaan remaja masjid Darul Arqam-KH Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji-Kartasura Kabupaten Sukoharjo; Jurnal pengabdian masyarakat Adi Widya Volume 3 nomor 1.
- Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau dan Didi Haryono. 2018. manajemen pengelolaan masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo; jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : To Mega Volume 1 nomor 1.
- Noni Setryorini dan Qristin Violinda. 2021. Pengelolalan dan pengembangan asset masjid sebagai upaya peningkatan layanan ibadah, Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat volume 5 nomor 1.